

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SMK N 2 WONOSARI

ENHANCEMENT OF STUDENT'S LEARNING ACTIVITY USING STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING AT SMK N 2 WONOSARI

Oleh: Heri Setiawan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: setiawanheri202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk, cara penerapan dan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik yang diterapkan pada siswa kelas X LS di SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan dengan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan antara hasil observasi siklus I, siklus II dan siklus III dengan teknik deskriptif yang diterangkan dalam hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 53,5% (cukup), siklus II sebesar 66,2% (baik) dan siklus III sebesar 76,5% (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran dikelas.

Kata kunci: aktivitas belajar, kooperatif tipe STAD

Abstract

This research aims to discover the format, the implementation and enhancement of student's learning activity using STAD type cooperative learning on technical drawing subject, which was implemented towards the students of class X at SMK N 2 Wonosari. This research is a classroom actions research. This research was conducted in three cycles, with two meetings in each cycle. The data were collected using observation. Data were analyzed by comparing the observation results in cycle I, cycle II, and cycle III, using descriptive techniques which was elaborated into percentage average results of students' learning activity throughout the learning process. The total average results of students' learning activity based on observations at cycle I is 53,5% (decent), at cycle II 66,2% (good), and at cycle III 76,5% (good). It can be concluded that the students' learning activity on technical drawing subject is enhanced by the implementing of STAD type cooperative learning in the class learning process..

Keywords: learning activity, cooperative, stad, technical drawing

PENDAHULUAN

Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi di Indonesia terwujud pada berdirinya pendidikan formal yang biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masalah yang sering menjadi bidang perhatian dalam dunia pendidikan salah satunya terjadi pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik itu sendiri. Sifat kritis yang ada pada peserta didik akan muncul dalam proses pembelajaran apabila guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 2 Wonosari selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai 10 September 2015 pada kelas X LS didapatkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, aktivitas belajar peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengamati, menanya, menalar, observasi, membuat jejaring dan mempresentasikan. Waktu pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik (GT) kelas X hanya 2 x 45 (90) menit, sedangkan materi yang harus diajarkan dan dipahami oleh peserta didik

cukup banyak dalam tiap semesternya. Materi pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) biasanya ada yang tidak tersampaikan dikarenakan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi.

Menurut Sardiman (1992: 99), yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2015: 172-173) membagi aktivitas belajar siswa menjadi delapan kelompok, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Metode yang tepat dalam menggali potensi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran untuk aktif adalah metode pembelajaran berbasis sosial. Menurut Agus Suprijono (2009: 54-55), ada beberapa istilah untuk menyebutkan pembelajaran berbasis sosial salah satunya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama Agus Suprijono (2009: 58). Ada beberapa teknik kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2005: 11-16) yaitu *Student Team Achievement division* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Tournament Game Tim* (TGT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan dan rekognisi tim (Slavin, 2005: 143). Tipe pembelajaran ini dirancang untuk

memotivasi peserta didik untuk aktif saling membantu antar peserta didik lainnya dalam satu kelompok agar dapat memahami materi.

Berdasarkan ulasan yang ada, penelitian ini akan mengkaji upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran GT kelas X LS di SMK N 2 Wonosari yang memiliki masalah terkait dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini hanya diterapkan pada 1 kelas saja sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau yang sering disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas sekolah/widyaiswara dan lain-lain (Saur Tampubolon, 2014: 16). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif oleh tiga orang, satu orang observer yang menjadi pengamat aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan, satu orang sebagai juru kamera dan dokumentasi serta peneliti berpartisipasi menjadi pelaksana tindakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X LS SMKN 2 Wonosari. Secara geografis, letak sekolah berada di Jalan Kyai Haji Agus Salim, Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, 55813. Penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Januari 2016 sampai dengan 19 Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek atau populasi yang diteliti adalah peserta didik kelas X di SMK N 2 Wonosari. Sampel yang dipilih adalah kelas X LS dengan jumlah peserta didik 32 orang siswa.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas pada hakekatnya merupakan satu perangkat kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Komponen-komponen penelitian tindakan kelas tersebut disebut satu siklus. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka (2x90 menit).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari metode observasi. Dokumentasi dapat berbentuk silabus, program mingguan, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal, lembar tugas, lembar jawaban dan lain-lain (Zainal Arifin dkk, 2012:243). Selain itu, dokumen yang berbentuk gambar termasuk dalam dokumentasi, seperti foto, gambar hidup (video), sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2015:329).

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Pardjono (2007:57), analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan. Perangkuman atau pelukisan selintas ini dapat dilakukan melalui reduksi-simpflikasi data kualitatif (deskriptif-naratif), menggunakan kode-kode, menggunakan gambar, diagram, tabel, ukuran-ukuran pemutusan atau ukuran-ukuran penyebaran. Untuk menghitung rata-rata pengamatan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus Persamaan 1.

$$PS = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

PS = Persentase

$\sum P$ = Total skor pada setiap aspek

$\sum I$ = Skor maksimum pada setiap aspek

Tujuan dari persentase perhitungan ini adalah untuk mengetahui pengaruh seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Untuk memberi kategori peningkatan aktivitas belajar siswa didasarkan pada skala interval yang dikonversi menjadi skala ordinal dengan didasarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor (%)	Kategori	Makna
1	81%-100%	A	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	61%-80%	B	Baik/tinggi
3	41%-60%	C	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	21%-40%	D	Tidak Baik/Rendah
5	0%-20%	E	Sangat tidak Baik/Sangat Rendah

Menurut Saur Tampubolon (2014: 35), indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya, aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama dan lain-lain) minimal baik. Dengan kata lain, peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD harus memiliki peningkatan minimal pada rentang skor 61%-80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru pengampu, jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran GT kelas X LS. Jadwal pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan

Siklus	Pertemuan	Hari dan Tanggal	Waktu
I	Ke 1	Jumat, 15 Januari	07.00-08.30
	Ke 2	Jumat, 22 Januari	07.00-08.30
II	Ke 3	Jumat, 29 Januari	09.00-10.00
	Ke 4	Jumat, 5 Februari	07.00-08.30
III	Ke 5	Jumat, 12 Februari	07.00-08.30
	Ke 6	Jumat, 19 Februari	07.00-08.30

Peneliti menggunakan hasil ulangan siswa selama pelaksanaan PPL untuk menentukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian Kelompok

Kelompok 1 Penggaris	No Res	Kelompok 2 Busur	No Res
MR	30	Y	1
WFR	29	FRK	2
KI	28	DS	5
EDKHS	31	DAS	4
F	32	YAP	3
Kelompok 3 Jangka	No Res	Kelompok 4 Mal	No Res
INF	7	RNF	13
CKBS	6	RA	12
FAT	10	SAR	14
AJC	9	AN	15
MRFDP	8	DAA	11
Kelompok 5 Penghapus	No Res	Kelompok 6 Pensil	No Res
YK	23	ABY	20
FA	25	ARG	18
WS	27	YAK	16
ZNR	26	M	21
TP	24	MB	19
FS	22	IMS	17

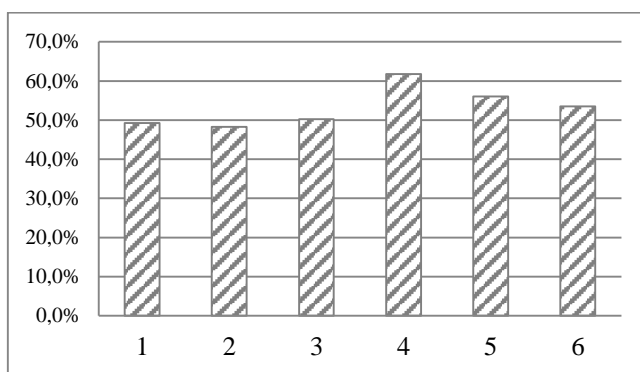
Siklus I

Pelaksanaan tindakan di siklus I adalah mengenalkan pada siswa tentang metode pembelajaran yang diterapkan dan membuka semangat siswa agar aktivitas belajar siswa menjadi aktif. Pelaksanaan tindakan pada siklus I disajikan pada Tabel 4.

Jumlah siswa yang diamati adalah 31 orang siswa dari 32 siswa dikarenakan 1 orang siswa tidak hadir. Nomor responden yang tidak masuk dan dihilangkan adalah nomor 18. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 4. Pelaksanaan Siklus I

Hari dan Tanggal	Waktu	Keterangan
Jumat, 15-01-2016	2x45 menit	Materi tentang proyeksi isometri dan diskusi menggambar sket proyeksi isometri.
Jumat, 22-01-2016	2x45 menit	Materi tentang proyeksi dimetri, presentasi kelompok dan praktik menggambar proyeksi isometri



Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Tiap Kelompok Siklus I

Rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 53,5%.. Kategori yang diperoleh pada siklus I masih berada di bawah target ketercapaian aspek aktivitas belajar siswa yang ada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, sehingga banyak siswa yang masih bingung dengan apa yang harus dilakukan dan pasif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

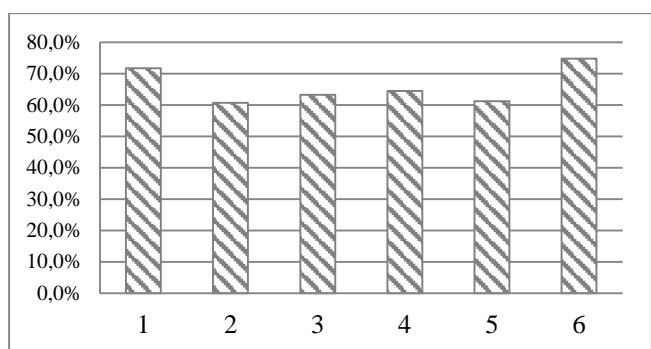
Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih difokuskan pada peningkatan peran siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Kegiatan pengamatan siswa pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebanyak 31 orang siswa dan menghilangkan nomor 18 pada responden. Hal ini dilakukan agar mempermudah perhitungan pada siklus II dan

siklus berikutnya. Hasil pengamatan siklus II dapat dilihat Gambar 2.

Tabel 5. Pelaksanaan Siklus II

Hari dan Tanggal	Waktu	Keterangan
Jumat, 29-01-2016	2x45 menit	Evaluasi pembelajaran dan diskusi menggambar sket proyeksi dimetri.
Jumat, 05-02-2016	2x45 menit	Materi tentang proyeksi miring, presentasi kelompok dan praktik menggambar proyeksi dimetri.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Tiap Kelompok Siklus II

Rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 66,2%. Jika rata-rata hasil observasi dimasukkan dalam kategori peningkatan aktivitas belajar siswa pada tabel 1, maka pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II masuk dalam kategori baik (61%-80% pada tabel 8). Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah terjadi peningkatan daripada siklus I. Peningkatan yang terjadi ini, dikarenakan adanya beberapa perbaikan yang dilakukan dalam rencana pembelajaran siklus II.

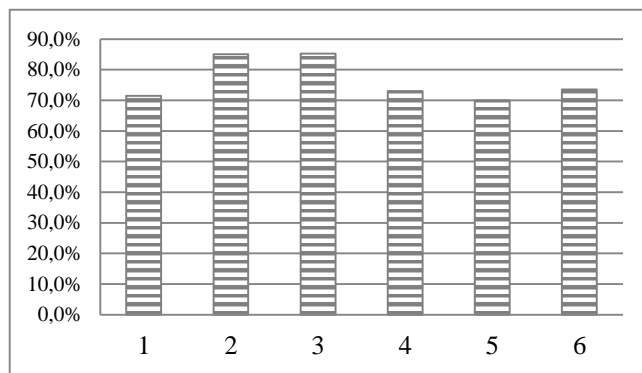
Siklus III

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus III ini lebih difokuskan lagi pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus III disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pelaksanaan Siklus III

Hari dan Tanggal	Waktu	Keterangan
Jumat, 12-02-2016	2x45 menit	Evaluasi pembelajaran dan diskusi menggambar sket proyeksi dimetri.
Jumat, 09-02-2016	2x45 menit	Materi tentang proyeksi miring, presentasi kelompok dan praktik menggambar proyeksi dimetri.

Kegiatan pengamatan siswa pada siklus III sama dengan yang dilakukan pada siklus II yaitu sebanyak 31 orang siswa. Hasil pengamatan siklus III dapat dilihat pada Gambar 3.



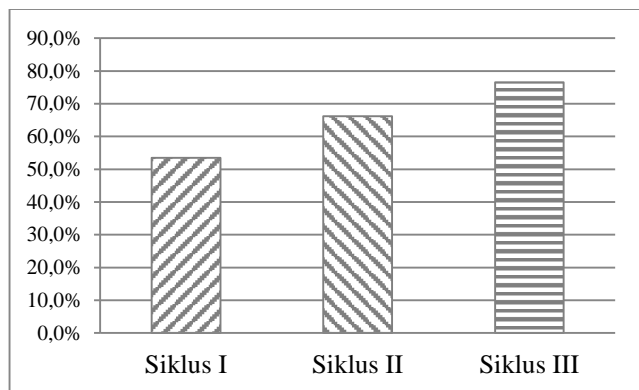
Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Tiap Responden Siklus III

Persentase yang diperoleh pada siklus III sudah terjadi peningkatan baik dari siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus III adalah sebesar 76,5%. Jika rata-rata hasil observasi dimasukkan dalam kategori peningkatan aktivitas belajar siswa pada Tabel 1, maka pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III masuk dalam kategori baik (61%-80% pada Tabel 8). Peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III disampaikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Siklus	Persentase Rata-rata
Siklus I	53,5%
Siklus II	66,2%
Siklus III	76,5%

Persentase tiap siklus dalam tabel tersebut digambarkan dalam grafik peningkatan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan yang terjadi tersebut, dikarenakan adanya keberhasilan perbaikan tindakan yang telah dilakukan disetiap siklusnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,7%, sedangkan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 10,3%. Hasil dari pengamatan siklus II sudah mencapai target, tetapi dipertegas pada peningkatan siklus III. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam proses pembelajaran telah berhasil.

Secara garis besar, hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah siswa masih belum memahami sintaks dan cara penilaian dari metode pembelajaran yang diterapkan, sikap individual siswa dalam mengerjakan tugas, masih ada beberapa siswa yang belum membawa peralatan gambar dan masih sedikit siswa yang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara mengatasi hambatan yang terjadi adalah menjelaskan kembali sintaks dan cara penilaian dari metode yang diterapkan di awal pembelajaran serta di sela-sela pembelajaran, mengoptimalkan proses diskusi dan presentasi agar siswa tidak bekerja secara individu, selalu

mengingatkan kepada siswa untuk membawa peralatan gambar pada saat praktik dan memberi sanksi berupa tugas kepada siswa yang tidak membawa peralatan gambar dan untuk memancing siswa yang bertanya, guru selalu mengingatkan bahwa di akhir siklus akan ada reward bagi siswa dan kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memang sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Gambar Teknik (GT). Model pembelajaran ini sangat mudah dan cocok untuk digunakan oleh guru pemula yang ingin mencoba metode pembelajaran yang baru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk pembelajaran teori maupun praktik. Siswa dituntut untuk aktif dan saling berinteraksi secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengutamakan pada keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran GT melalui beberapa tahapan diantaranya pembentukan kelompok secara acak melalui nilai ulangan harian selama PPL, Melakukan presentasi dan menjelaskan pelajaran, Memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan, melakukan pengkondisian dalam proses diskusi siswa dan memberikan instruksi agar bekerjasama, proses tanya jawab dan melakukan refleksi.

Cara yang digunakan dalam menerapkan metode ini adalah dengan membagi satu kali siklusnya menjadi dua pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa dituntut untuk dapat menggambar proyeksi secara sket dan pada pertemuan kedua siswa dituntut untuk praktik

menggambar proyeksi dengan aturan-aturan gambar teknik.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 53,5%, siklus 2 sebesar 66,2 % dan pada siklus III mencapai 76,5%.

Saran

Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus mengembangkan proses pembelajaran yang ada. Untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat membandingkan metode STAD dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Penerjemah Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin dkk. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

